

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN SIKAP TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PAGAR ALAM

Tri Idaliyah¹⁾

¹⁾SMP Negeri 2 Pagar Alam

¹⁾triidaliyahiwani2004@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam, melalui teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket gaya belajar, angket sikap terhadap mata pelajaran Matematika dan dokumentasi prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji korelasi antara variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y adalah analisis parsial korelasi, untuk menguji korelasi X1, X2 terhadap Y digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara simultan terhadap prestasi belajar Matematika. Skor signifikansi 0,016 lebih rendah dari 0,05. Artinya H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang tepat akan meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa dengan diikuti sikap terhadap mata pelajaran Matematika yang tinggi. Semakin tepat gaya belajar siswa yang diterapkan dengan ditambah sikap positif terhadap mata pelajaran Matematika maka prestasi belajar Matematika yang dicapai akan semakin optimal.

kata kunci: gaya belajar, sikap terhadap mata pelajaran matematika, prestasi belajar

**THE RELATIONSHIP OF LEARNING STYLE AND ATTITUDE TO MATHEMATICS LESSONS WITH
MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS OF CLASS VIII SMP NEGERI 2
PAGAR ALAM**

Tri Idaliyah¹⁾

¹⁾SMP Negeri 2 Pagar Alam

¹⁾triidaliyahiwan2004@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the the correlation among learning styles, attitudes toward mathematics and mathematics learning achievements of the eighth grade students of SMP Negeri 2 Pagar Alam. This research is a quantitative study with a correlational method. The population of this study were students of class VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam, through proportional stratified random sampling. The research instrument used in the form of a learning style questionnaire, attitude questionnaire towards Mathematics subjects and documentation of student learning achievement. The data analysis technique used to test the correlation between variables X1 to Y and X2 to Y is partial correlation analysis, to test the correlation of X1, X2 to Y, multiple regression analysis is used. The results showed that there was a significant relationship between learning styles and attitudes towards mathematics subjects simultaneously on mathematics learning achievement. A significance score of 0.016 is lower than 0.05. This means that Ha is accepted, while Ho is rejected, so it can be concluded that the right learning style will improve students' Mathematics learning achievement followed by high attitudes towards Mathematics subjects. The more precise the student's learning style that is applied plus a positive attitude towards Mathematics subjects, the more optimal the Mathematics learning achievement will be.

keywords: *learning style, attitudes towards mathematics subjects, learning achievement*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal).

Pelajaran matematika juga merupakan salah satu pelajaran yang mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tahun terakhir ini, salah satu standar mutu pendidikan di Indonesia diukur melalui hasil Ujian Nasional dimana mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Seperti yang kita ketahui sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena memerlukan pengetahuan yang tinggi untuk bisa menyelesaikannya.

Menurut (Ahmadi dan Supriyono 2004, hlm. 138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu, faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga,

sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Salah satu indikator rendahnya prestasi belajar siswa karena sebagian besar siswa belum belajar sesuai dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Sebagian besar dari mereka belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku paket, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti Proses Belajar dan Mengajar (PBM) yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah. Guru ketika mengajar belum memperhatikan keragaman gaya belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa metode dan media yang digunakan guru belum bisa menjembatani keragaman gaya belajar siswa. Suasana kelas ramai ada siswa yang berkejar-kejaran, berbicara dengan temannya dan sibuk bermain sendiri, ada yang mengantuk. Saat praktik kelompok ada kelompok yang tidak membawa alat dengan lengkap, ada kelompok yang meminjam peralatan temannya, ada kelompok yang tidak praktik tetapi hanya melihat praktik dari kelompok lain, ada siswa yang diam saja. Ketika berdiskusi kelompok ada siswa yang diam saja tidak mau berdiskusi, ada siswa yang banyak sekali bicara, ada yang memilih menulis saja hasil diskusi tidak mau berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dan tidak bisa berkonsentrasi dengan baik ketika Proses Belajar Mengajar (PBM).

Menurut (Zhanariah dan Bashah,

2009) kajian-kajian yang telah dilakukan oleh Dunn & Dunn pada siswa di Amerika menunjukkan bahwa siswa mempunyai pencapaian akademik yang lebih cemerlang dan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran apabila pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi. Oleh sebab itu, para guru perlu merancang strategi dan teknik pengajaran dan pembelajaran yang bersesuaian dengan gaya pembelajaran yang berbedabeda di kalangan siswa.

Menurut (Dryden dan Vos, 2001,: 349) hasil penelitian yang dilakukan Dunn bahwa 30% siswa belajar dengan cara mendengar (Audio), 40% dengan cara melihat (Visual) dan 30% dengan cara Kinesthetic. (Gunawan, 2004,: 139) mengemukakan bahwa hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Selanjutnya indikator lain rendahnya prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dari perilaku mereka di sekolah, Nampak bahwa dalam pembelajaran matematika terdapat sebagian siswa yang menunjukkan sikap yang positif dalam proses pembelajaran. Sikap positif siswa tersebut ditunjukkan dengan siswa memperhatikan dan tenang dalam proses pembelajaran. Namun ada juga sebagian siswa yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Walaupun sudah ditegur oleh guru, siswa tersebut hanya mau memperhatikan sebentar dan kembali asik sendiri dengan kegiatan lain di luar pelajaran. Ketika diberi tugas atau soal

untuk mengerjakan di depan kelas, siswa cenderung diam dan tidak ada yang dengan senang hati untuk mengerjakan di depan.

Menurut (Thurstone dalam Azwar 1988 : 3) sikap adalah derajat aspek positif atau aspek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis. Dengan kata lain sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berbuat atau bertindak secara positif atau negatif terhadap orang-orang, ide- ide, atau kejadian-kejadian. Dalam usaha mencapai prestasi belajar apabila yang melakukan kegiatan belajar memiliki sikap yang baik, dimungkinkan juga akan mencintai apa yang dikerjakan, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika haruslah dijaga.

Pada usia sekolah menengah pertama (SMP) yang merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Sikap remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sikap kanak-kanaknya, namun juga belum menunjukkan sikap sebagai orang dewasa. (Hurlock dalam Eka dkk, 2008, : 124) berpendapat bahwa pada tahapan ini siswa berada pada periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Anak dituntut harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang ditinggalkan.

Pada masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa banyak perubahan yang dialami oleh remaja. Perkembangan di usia remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosioemosional (sikap dan minat). Dalam fase ini remaja masih labil, berusaha mencari jati dirinya. Masa ketika identitas dikembangkan lebih besar (Erikson dalam Esti, 2006).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa gaya belajar dan sikap siswa diduga memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Gaya Belajar dan Sikap Terhadap Mata Pelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam*"

Tujuan yang diharapkan diadakannya penelitian ini adalah :1) Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam. 2) Untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam. 3) Untuk mengetahui hubungan bersama-sama antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam.

Prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar (*Webster's New Internasional Dictionary, 1951 : 20*). Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 895) bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. (R.M Gagne dalam Surya, 2004, hlm. 17) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual yang terdiri dari diskrimnasi, konsep konkrit, konsep abstrak dan aturan yang lebih tinggi, kemudian hasil yang lain adalah strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.

Menurut (Arifin, 1991: 3) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi yaitu : (1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. (2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. (3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. (4) Sebagai indikator intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan. (5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap dan kesuksesan siswa

Menurut (Prashnig 1998: 29) kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik diri setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri, dan sebanyak mungkin menyesuaikan prefensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Kutipan ini menunjukkan seberapa pentingnya seorang siswa untuk mengetahui gaya belajarnya. Karena dengan memahami gaya belajar maka individu pada mengatur cara belajar yang seperti apa yang harus digunakan untuk membantu agar materi yang dipelajari mudah terserap. Gaya belajar menurut (Rita dan Dunn dalam Prashnig, 1998: 31) adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.

Menurut (Abdurrahman, 2009, hlm. 144) manusia memiliki enam indra sebagai saluran penerimaan data kasar dari lingkungannya, yaitu penglihatan (*visual*), pendegaran (*auditory*), perabaan (*tactile*), kinestetik (*kinesthetic*), penciuman (*olfactory*), dan pengecap (*gustatory*). Namun dalam gaya belajar hanya ada tiga seperti yang diungkapkan (Deporter, 1992: 116-119) bahwa gaya belajar individu terdiri atas visual, auditorial, dan kinestetik

Berkowitz dalam Azwar, 1995: 5) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan

tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. sikap yang diungkapkan (Allport dalam Sears, 1985: 137) keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya

METODE

Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006, hlm. 81). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode korelasional. Sedangkan penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel bebas yang masing-masing diberi lambang X_1 , X_2 dan satu variabel terikat yang diberi lambang Y . Kemudian korelasi antar variabel akan dianalisis menggunakan program *SPSS 20 For Windows* berdasarkan hasil kuisioner dan hasil prestasi siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono : 2011). Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 175 orang dan terbagi dalam 7 kelas.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk

memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 2 Pagar Alam yang berstrata, yakni terdiri beberapa kelas yang heterogen (tidak sejenis). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, dan tes.

Sebelum menganalisis data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas melalui *SPSS 20*. Ada dua macam data yang akan dianalisis. Yang pertama adalah angket dan yang kedua adalah data tes. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel dengan menggunakan rumus analisis korelasi dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan Teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows*. Hasil uji normalitas diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Skor signifikansi Prestasi Belajar dan Gaya Belajar dari deviasi garis linieritas adalah 0,355. Karena nilai signifikansi 0,355 lebih tinggi dari α 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linieritas yang signifikan. Untuk analisis statistik uji linieritas antara prestasi belajar matematika dan angket sikap terhadap mata pelajaran matematika diperoleh skor

signifikansi prestasi belajar dan angket sikap terhadap mata pelajaran matematika dari deviasi garis linieritas adalah 0,539. Karena skor signifikansi 0,539 lebih tinggi dari α 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linieritas yang signifikan.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan table output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Gaya Belajar (X1) dan Sikap (X2) adalah 0,691 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai *VIF* untuk variabel Gaya Belajar (X1) dan Sikap Terhadap Mata Pelajaran Matematika (X2) adalah 1,447 < 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam table. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama diuji adalah sebagai berikut;

H_{o1} : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam.

H_{a1} : Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII

SMP Negeri 2 Pagar Alam.

Berdasarkan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil bahwa skor signifikansi adalah 0,032. Karena skor signifikansi (0,032) lebih rendah dari α 0,05 maka H_{o1} ditolak, sedangkan H_{a1} diterima. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajardan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagaralam. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berhubungan dengan prestasi belajar Matematika. Hasil analisis korelasi dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hubungan antara Gaya Belajar dan Prestasi Belajar

		Correlations	
		Gaya Belajar	Prestasi Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.278**
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	60	60
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.278**	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Selain itu, dari tabel di atas juga terlihat bahwa koefisien korelasi (r) 0,278. Artinya korelasi berada pada kategori rendah. Karena terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar Matematika, maka perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R square (R^2) sebesar 0,077. Artinya gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 7,7% terhadap pencapaian prestasi belajar Matematika. Kontribusi minat menulis dapat dilihat

pada tabel 2

Tabel 2 Kontribusi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.077	.061	4.123

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya belajar siswa dalam belajar maka semakin baik pula prestasi belajar Matematika.

Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah sebagai berikut;

Ho₂ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap mata pelajaran Matematika dan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam.

Ha₂ : Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap mata pelajaran Matematika dan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam.

Hasil analisis korelasi antara sikap terhadap mata pelajaran Matematika dengan prestasi belajar Matematika menunjukkan hubungan yang signifikan. Skor signifikansi 0,005 lebih rendah dari 0,05. Artinya Ha₂ diterima, sedangkan Ho₂ ditolak. Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap mata pelajaran Matematika dengan prestasi belajar Matematika di kelas VIII SMP Negeri 2 Pagaralam. Dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap mata pelajaran Matematika berhubungan signifikan dengan prestasi belajar Matematika. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,355, sehingga tingkat korelasinya berada pada

kategori rendah. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut;

Tabel 3 Hubungan antara Sikap Terhadap Mata Pelajaran Matematika dan Prestasi Belajar

		Prestasi Belajar	Sikap
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.355**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	97	97
Sikap Terhadap Mata Pelajaran Matematika	Pearson Correlation	.355**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena terdapat korelasi yang signifikan antara sikap terhadap mata pelajaran Matematika dengan prestasi belajar Matematika, maka perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R square (R²) sebesar 0,126. Artinya sikap terhadap mata pelajaran Matematika memberikan kontribusi sebesar 12,6% terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Kontribusi persepsi melalui strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Kontribusi Sikap Terhadap Mata Pelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.111	4.012

a. Predictors: (Constant), Sikap

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap terhadap mata pelajaran Matematika maka semakin baik pula prestasi belajar Matematika.

Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga adalah sebagai berikut;

H_{03} : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam.

H_{a3} : Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara bersama-sama dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam.

Hasil analisis korelasi antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara simultan terhadap prestasi belajar Matematika menunjukkan hubungan yang signifikan. Skor signifikansi 0,016 lebih rendah dari 0,05. Artinya H_{a3} diterima, sedangkan H_{03} ditolak. Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara simultan terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut;

Tabel 5 Korelasi antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	144.792	2	72.396	4.469	.001 ^b
Residual	923.391	57	16.200		
Total	1068.183	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Sikap

Dari tabel 4.20 terlihat koefisien korelasi (r) sebesar 0,368, sehingga tingkat analisis korelasi berada pada kategori rendah. Karena terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara simultan dengan prestasi belajar Matematika, maka perlu dilakukan investigasi lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R square (R²) sebesar 0,136. Artinya, gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara simultan memberikan kontribusi sebesar 13,6% terhadap prestasi belajar Matematika. Kontribusi gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 6 Kontribusi gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika terhadap prestasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.105	4.025

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Sikap

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jika gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika siswa tinggi, maka prestasi belajar

Matematika mereka juga akan tinggi.

Pembahasan

1. Hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar Matematika

Berdasarkan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil bahwa skor signifikansi adalah 0,032. Karena skor signifikansi (0,032) lebih rendah dari α 0,05 maka H_0 1 ditolak, sedangkan H_a 1 diterima. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagaram. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berhubungan dengan prestasi belajar Matematika. Artinya semakin tinggi gaya belajar siswa dalam belajar maka semakin baik pula prestasi belajar Matematika.

Menurut (Prashnig 1998, 29) Kunci menuju sukses adalah menemukan keunikan gaya belajarnya sendiri. Tiap-tiap siswa adalah individu yang unik begitu pun gaya belajar yang dimiliki siswa bersifat individu seperti halnya tanda tangan. Prestasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah gaya belajar atau learning style.

Murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, ternyata mampu mencapai nilai tes yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Sekali siswa telah mengenali gaya belajar yang dimiliki, siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik yang sesuai dengan gaya belajarnya untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Siswa yang diajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing ternyata mampu mencapai prestasi yang baik bila dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa memperhatikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Oleh karena itu, ketika guru mengajar harus menggunakan

metode dan media yang dapat melayani keunikan gaya belajar siswanya yaitu V-A-K (Visual, Audio, dan Kinesthetic) agar siswa mencapai prestasi yang optimal.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan hasil penelitian oleh Elisabet Resti Dianingsih (2019) dengan judul penelitian "Hubungan antara Sikap Siswa Terhadap Matematika Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII Semester I di SMP Pangudi Luhur Wedi Tahun Ajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara sikap siswa terhadap matematika dengan kemampuan komunikasi matematika menunjukkan hubungan linear keduanya kuat dengan nilai koefisien korelasi *pearson* 0,757 searah dan memiliki koefisien determinan 57,305% sedangkan 42,695% factor lain. Hasil pengujian menggunakan uji korelasi *Product Moment* dan *Paerson* dengan taraf signifikan 5% menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai $t_{hitung} = 5,183$ dan $t_{tabel} = 2,080$ membuat kedua variable memiliki hubungan yang signifikan.

2. Hubungan antara sikap terhadap mata pelajaran Matematika dan prestasi belajar Matematika

Hasil analisis korelasi antara sikap terhadap mata pelajaran Matematika dengan prestasi belajar Matematika menunjukkan hubungan yang signifikan. Skor signifikansi 0,005 lebih rendah dari 0,05. Artinya H_a 2 diterima, sedangkan H_0 2 ditolak. Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap mata pelajaran Matematika dengan prestasi belajar Matematika di kelas VIII SMP Negeri 2 Pagaram. Dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap mata pelajaran Matematika berhubungan signifikan dengan prestasi belajar Matematika. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,355, sehingga tingkat korelasinya berada pada kategori rendah.

Karena terdapat korelasi yang signifikan antara sikap terhadap mata pelajaran Matematika dengan prestasi belajar Matematika, maka perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R square (R^2) sebesar 0,126. Artinya sikap terhadap mata pelajaran Matematika memberikan kontribusi sebesar 12,6% terhadap prestasi belajar Matematika.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap terhadap mata pelajaran Matematika maka semakin baik pula prestasi belajar Matematika.

Sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku terhadap suatu objek tertentu yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi di dalam memahami, merasakan dan berprilaku. Komponen kognitif meliputi pengetahuan, pandangan, kepercayaan terhadap objek sikap. Komponen afektif meliputi perasaan (suka tidak suka, senang tidak senang), emosi yang dimiliki seseorang serta penilaian terhadap objek sikap. Adapun komponen konatif meliputi kecenderungan untuk berprilaku dan berbuat dengan cara-cara tertentu berkaitan dengan objek sikap.

Menurut (Purwanto dalam Ambarwati : 2010) sikap dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Kecenderungan tindakan dari sikap yang positif adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Siswa yang memiliki sikap positif cenderung

menaruh perhatian sungguh-sungguh dalam belajar dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Berbeda dengan siswa yang memiliki sikap negatif, siswa akan cenderung bersikap acuh pada pelajaran matematika dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sikap yang ditunjukkan oleh seorang siswa pada saat pembelajaran matematika dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Hubungan antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika dengan prestasi belajar Matematika

Hasil analisis korelasi antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara simultan terhadap prestasi belajar Matematika menunjukkan hubungan yang signifikan. Skor signifikansi 0,016 lebih rendah dari 0,05. Artinya H_0 diterima, sedangkan H_1 ditolak. Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara simultan terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam.

Koefisien korelasi (r) sebesar 0,368 sehingga tingkat analisis korelasi berada pada kategori rendah. Karena terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara simultan terhadap prestasi belajar Matematika, maka perlu dilakukan investigasi lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan nilai R square (R^2) sebesar 0,136. Artinya, gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara simultan memberikan kontribusi sebesar 13,6% terhadap prestasi belajar Matematika. Jika gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika siswa tinggi, maka prestasi belajar

Matematika mereka juga akan tinggi.

Prestasi belajar matematika merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkenaan dengan menyerap, mengolah, mengatur dan memahami konsep matematika baik dalam menggunakan penalaran, membuat generalisasi, menyusun bukti, bagaimana menyampaikan gagasan dalam bentuk simbol, tabel diagram dan lain-lain. Tidak hanya dengan hal-hal yang kental akan materi namun bagaimana siswa mampu mengerti dan juga menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana cara siswa menyerap, mengolah, dan mengatur informasi dalam hal ini adalah pelajaran matematika merupakan salah satu pokok penting dalam pembelajaran. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana individu menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sikap adalah bentuk respon terhadap segala sesuatu yang ada disekitar. Terbentuk melalui interaksi yang dialami oleh seseorang. Setiap siswa diharapkan menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran matematika. Seluruh sikap terhadap pelajaran matematika akan dirangkum kedalam sikap terhadap materi matematika, sikap terhadap pembelajaran matematika dan sikap terhadap guru (pendidik).

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagaram. Artinya semakin tinggi gaya belajar siswa dalam belajar maka semakin baik pula prestasi belajar Matematika.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap mata pelajaran Matematika dengan prestasi belajar Matematika di kelas VIII SMP Negeri 2 Pagaram. Dari hasil di tersebut

dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap terhadap mata pelajaran Matematika maka semakin baik pula prestasi belajar Matematika.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran Matematika secara simultan terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagaram.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat gaya belajar memiliki hubungan signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika, maka guru sebaiknya menjelaskan mata pelajaran Matematika dengan jelas apabila siswa yang bertanya tentang pelajaran sampai siswa paham materi yang ditanyakan.
2. Pada saat kegiatan pembelajaran Matematika di kelas berlangsung, sebaiknya guru dalam menerangkan pelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menarik agar kegiatan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat bosan, sehingga dapat meningkatkan sikap positif terhadap mata pelajaran Matematika..
3. Sebaiknya siswa dalam memilih gaya belajar mempunyai kesadaran dan keinginan dari dalam untuk mempelajari mata pelajaran Matematika agar Prestasi Belajar dengan teman sebangku apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami. Selain itu siswa juga harus ada kemauan untuk mengulang kembali mata pelajaran Matematika sepulang sekolah atau sesudah kegiatan pembelajaran dikelas selesai dengan berdiskusi dengan teman atau

mempelajari sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonim, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar", http://Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar_Wawasan Pendidikan.htm, diakses pada 28 September 2015.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar Saifudin. 1988. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Seri psikologi. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar Saifudin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- De Porter, Bobby dan Hernacki, Mike. 2004. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dianingsih Elisabet Resti. 2019. *Hubungan antara Sikap Siswa Terhadap Matematika Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII Semester I di SMP Pangudi Luhur Wedi Tahun Ajaran 2018/2019*. Yogyakarta: Skripsi Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dryden, Gordon dan J. V. 2001. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif kalau Anda Belajar dalam Keadaan "Fun"*. (Alih bahasa: Word ++ Translation Service). Jakarta: KAIFA.
- Ebbutt, S. & Straker, A. 1995. *Mathematics in Primary Schools Part I: Children and Mathematics*. London: Collins Educational Publisher Ltd.
- Gunawan. Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Khoeron. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 8 Kota Bandung*. Dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/imee/article/view/3816>
- Prashnig, Barbara. 1998. *The Power Of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenali Gaya Belajarnya*. Bandung: Mizan Pustaka..
- Press. Esti, Sri. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rita Eka Izzati. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Sears, D, O., Freedman, J, L., & Peplau, L, A. 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surya Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Webster's New Internasional Dictionary. 1951

Zhanariah dan Bashah. 2009. *Satu Pemerhatian terhadap Gaya Pembelajaran Murid Sekolah Rendah dan Menengah di Lembah Kelang*. Diakses dari <http://www.google.com/imgres?imgurl=http://3.bp.blogspot.com/furl=http://bhasahabubakar.blogspot.com/2009/05/satupemerhatianterhadapgaya.html>. Pada tanggal 17 Januari 2013, jam 09.23 WIB